

INTERNALISASI NILAI DISIPLIN DALAM PEMBELAJARAN PKN PADA SISWA DI SMP NEGERI 7 PELAIHARI

Sapriadi

SMP Negeri 7 Pelaihari
sapriadi73@gmail.com

Abstract:

Internalization of discipline value into civics lessons at SMP Negeri 7 Pelaihari has not been maximally implemented. This research used qualitative method. The results of research indicate that: 1) In internalizing the value of discipline for students a program that is integrated in the learning of Civics is needed. 2) In the effort of developing students' discipline, a strategy that can embed value of strong discipline. 3) In implementing the value of discipline, the awareness of the value of discipline and good cooperation among the entire members of school community. 4) The violations of school rules still frequently happen; this may be caused by students themselves or teachers or other education personnel who are unable to provide good examples and proper role models for students. For all members of school community it is suggested to work together in the effort of instilling the value of discipline for students.

Keywords: *Internalization, Value Discipline, Student, Civics.*

PENDAHULUAN

Peran pendidikan kewarganegaraan bagi keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sangat strategis. Suatu negara demokratis pada akhirnya harus bersandar pada pengetahuan, keterampilan dan kebijakan dari warga negaranya dan orang-orang yang mereka pilih untuk menduduki jabatan publik. Menurut Winataputra (2011: 82) menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan berfokus kepada tiga komponen dasar pengembangan, yaitu (1) pengetahuan, (2) keterampilan, dan (3) watak atau karakter kewarganegaraan. Dalam kenyataannya, pendidikan kewarganegaraan lebih banyak mentransfer pengetahuan dan keterampilan, tanpa disertai dengan internalisasi nilai yang terkandung dalam pengetahuan tersebut termasuk nilai kedisiplinan. Model pendidikan karakter yang dilakukan secara formal melalui pembelajaran PKN di sekolah, selama ini kurang efektif, karena lebih banyak menekankan pada aspek kognitif. Padahal pendidikan karakter melalui pembelajaran PKN khususnya pada anak-anak sekolah pendidikan dasar, seharusnya lebih menekankan pada aspek afektif. (Wahyu, 2011: 230).

Dari hasil studi dokumentasi pada 3 (tiga) sekolah, dalam tiga tahun terakhir angka pelanggaran terhadap disiplin pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Pelaihari relatif lebih tinggi dibandingkan dengan 2 (dua) SMP Negeri lainnya (SMPN 4 Pelaihari Dan SMPN 11 Pelaihari) . Kasus atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah pada SMP Negeri 7

Pelaihari masih sering dilakukan siswa, hal ini terlihat dalam buku catatan pelanggaran siswa seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1. Pelanggaran Siswa SMPN 7 Pelaihari, SMPN 4 Pelaihari, SMPN 11 Pelaihari

No	Tahun Pelajaran	SMPN 7 Pelaihari	SMPN 4 Pelaihari	SMPN 11 Pelaihari
1	2010/2011	242 kasus	171 kasus	184 kasus
2	2011/2012	212 kasus	186 kasus	172 kasus
3	2012/2013	284 kasus	204 kasus	210 kasus

Sumber : Buku Pelanggaran Siswa SMPN 7 Pelaihari, SMPN 4 Pelaihari, SMPN 11 Pelaihari

Berkaitan dengan hal tersebut diatas peneliti memilih Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 7 Pelaihari sebagai objek yang akan diteliti karena: (1) Kasus atau pelanggaran terhadap tata tertib sekolah yang masih tinggi (2) Aspek pendidikan moral di Sekolah Menengah Pertama kurang diperhatikan karena dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih banyak terfokus pada ketercapaian kurikulum sehingga diperlukan program dan strategi penanaman nilai karakter disiplin pada siswa (3) Implementasi nilai disiplin oleh siswa di SMP Negeri 7 Pelaihari perlu ditingkatkan. Disiplin sekolah adalah usaha sekolah untuk memelihara perilaku siswa agar tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (2004:1)

“Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan etnik untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

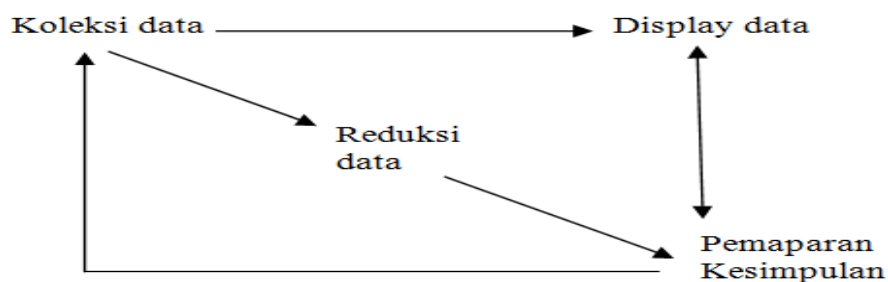
Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan tersebut maka guru berupaya menanamkan karakter nilai disiplin melalui kualitas pembelajaran yang dikelolanya, upaya ini bisa dicapai jika siswa mau belajar dan bersikap disiplin. Dalam hal inilah guru berusaha mengarahkan dan membentuk sikap serta perilaku siswa sebagaimana yang kehendaki dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian ini dilakukan di SMPN 7 Pelaihari berlokasi di jalan meratus Desa Tirta Jaya Kecamatan Bajuin Kabupaten Tanah Laut. Sumber data utama (data primer) dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata dan

tindakan, selebihnya adalah data tambahan (data sekunder) seperti dokumen dan lain-lain, (Lofland dalam Suwardi, 2012: 169). Dalam penelitian ini instrument penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas maka akan dikembangkan instrument penelitian lebih lanjut dan mendalam. Dalam memperoleh data yang dibutuhkan sebagai bahan pembuatan laporan penelitian, ada beberapa teknik, cara atau metode yang dilakukan oleh peneliti dan disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yaitu : Observasi, Wawancara, Dokumentasi

Langkah analisis data dengan pendekatan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1

Analisis Data Model Interaktif dari Miler dan Huberman (1994)

Uji keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh pihak peneliti. Dalam Uji keabsahan data ini, Wahyu (2009: 4) menyebutkan dapat melalui tahapan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan member check.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Program Internalisasi Nilai Disiplin Dalam Pembelajaran PKn

Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai termasuk nilai disiplin di sekolah diperlukan program-program yang dapat menanamkan nilai tersebut. Program-program tersebut dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan memadukan secara langsung dalam pembelajaran, pemodelan, penguatan. Dalam pembelajaran PKn di SMPN 7 Pelaihari juga telah ada program-program yang dibuat oleh guru mata pelajaran tersebut. Program-program yang dibuat tersebut selaras dengan visi, misi dan tujuan sekolah. Program yang dibuat tersebut antara lain:

1. Menanamkan nilai kedisiplinan di lingkungan sekolah
2. Menanamkan nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran Pkn di kelas

3. Menindak lanjuti tindakan indisipliner siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas
4. Bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dan guru BK dalam upaya penginternalisasian nilai disiplin. (hasil wawancara dengan guru PKn dan dokumentasi pada hari Senin tanggal 17 November 2014 jam 10.00 wita).

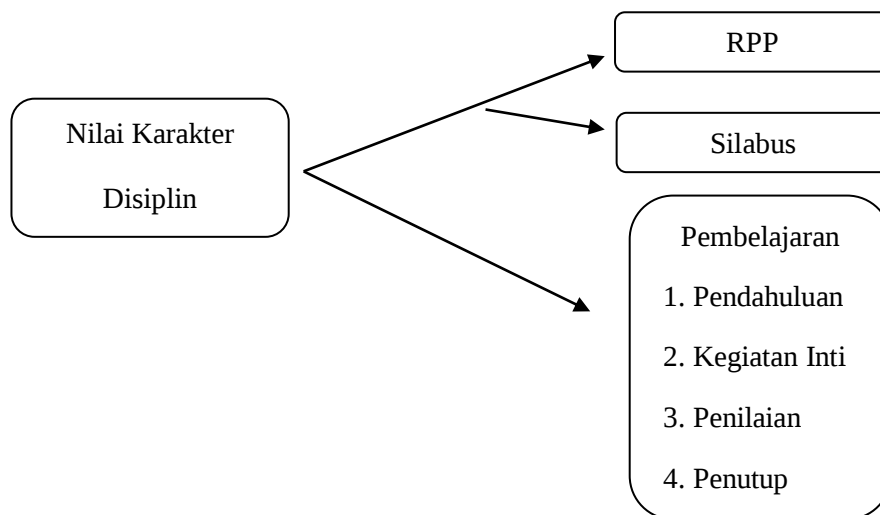
Upaya pelaksanaan program-program tersebut dalam pembelajaran mengalami beberapa kendala, seperti yang diungkapkan oleh guru PKn bahwa dalam upaya menginternalisasikan nilai disiplin di SMPN 7 terkendala oleh keterbatasan waktu karena guru harus menyelesaikan materi sesuai dengan tuntutan kurikulum sehingga upaya untuk menginternalisasikan disiplin pada siswa kurang bisa dilakukan secara intensif sehingga hasilnya kurang maksimal selain itu tidak semua topik materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan nilai karakter yang akan ditanamkan dalam hal ini nilai disiplin. Untuk menyikapi keadaan tersebut maka guru PKn di SMPN 7 Pelaihari melakukan upaya lain dengan cara bekerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lain termasuk guru bimbingan konseling dan pembina kegiatan ekstrakurikuler yang secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan dapat menanamkan nilai-nilai termasuk nilai kedisiplinan.

2. Strategi Internalisasi Nilai Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKn

Strategi penanaman nilai-nilai moral termasuk nilai disiplin di sekolah merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk meningkatkan pertimbangan moral siswa, dan meningkatkan kemampuan berfikir moral secara maksimal, dengan begitu siswa bisa mengukur perbuatan yang dilakukan itu sudah baik atau masih buruk. Dalam hal ini Ki Buntarsono dan Yulianingsih (dalam Sarbaini, 2012:123) bahwa pendidikan seharusnya diarahkan agar tidak hanya mengajar intelektual saja. Penanaman nilai-nilai moral sangatlah penting, karena segala sesuatu yang diprogramkan di sekolah bertujuan untuk membentuk anak berpikir tentang isu-isu yang benar dan salah, baik dan buruk, mengharapkan perbaikan sosial serta membantu siswa agar mampu berperilaku berdasarkan nilai-nilai moral. Penanaman nilai-nilai moral termasuk nilai kedisiplinan pada siswa SMP Negeri 7 Pelaihari dilakukan dengan berbagai strategi, antara lain yaitu melalui;

1. Mata Pelajaran PKn

Strategi penanaman nilai-nilai moral termasuk nilai kedisiplinan yang telah diterapkan oleh guru bidang studi PKn di SMPN 7 Pelaihari yaitu melalui pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dari tahapan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup, dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik mempraktikkan nilai-nilai karakter termasuk nilai disiplin yang ditargetkan.



Gambar 1: penanaman karakter melalui pelaksanaan pembelajaran

2. Pengembangan diri

Internalisasi nilai kedisiplinan di SMP Negeri 7 Pelaihari juga diintegrasikan melalui pengembangan diri, yang di dalamnya terdiri dari beberapa ekstrakurikuler, di antaranya yaitu; Pramuka, PMR, dan Olah Raga. Siswa yang mengikut ekstrakurikuler memiliki pengalaman yang lebih luas dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler, siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih memiliki pengalaman dan wawasan, bisa berkomunikasi dengan baik, memiliki tingkat percaya diri yang tinggi, sopan, dan lebih menghargai tamu yang berkunjung ke SMP Negeri 7 Pelaihari.

3. Budaya sekolah

Pengembangan budaya sekolah mengacu pada enam nilai karakter yang telah dirumuskan, yaitu karakter religius, disiplin, jujur, keramahan dan sopan santun, berkompetisi dalam berprestasi serta karakter peduli sosial dan lingkungan.

3. Implementasi nilai disiplin oleh siswa SMP Negeri 7 Pelaihari

Proses implementasi nilai kedisiplinan dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Pelaihari dilaksanakan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan implementasi nilai kedisiplinan SMP Negeri 7 Pelaihari dilaksanakan dalam penyusunan peraturan tata tertib didasarkan pada sistem Bottom Up dengan kerja sama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan, atas masukan dari guru dan karyawan dalam bentuk buku tata tertib siswa. Sedangkan siswa tidak terlibat secara langsung dalam proses penyusunan tata tertib, masukan berupa gagasan hanya diberikan oleh siswa secara tidak langsung seiring berjalannya waktu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No.19 Tahun 2007

tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa tata tertib sekolah/madrasah ditetapkan oleh kepala sekolah/madrasah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah/madrasah, dan peserta didik.

Pedoman tata tertib berisi petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib. Begitu pula buku tata tertib siswa SMP Negeri 7 Pelaihari yang berisi segala bentuk peraturan dan pelanggaran siswa yang disertai dengan poin sanksi.

2. Pelaksanaan

Proses internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Pelaihari merupakan upaya membangun disiplin siswa yang diawali dengan memberikan sosialisasi tata tertib melalui penandatanganan persetujuan pada buku tata tertib siswa oleh siswa baru dan orang tua, sosialisasi tata tertib siswa sangat penting diberikan oleh siswa agar mengetahui segala petunjuk, peringatan dan larangan bertindak selama menjadi siswa di SMP Negeri 7 Pelaihari. Selanjutnya implementasi nilai disiplin siswa dilaksanakan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, antara lain :

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Proses pendidikan karakter membutuhkan waktu yang panjang, berkesinambungan dan konsisten yang tidak dapat dilihat hasilnya dalam jangka waktu yang singkat, sehingga tidak dapat dilaksanakan dengan hanya satu kali kegiatan saja. Kegiatan rutin siswa di sekolah yang dilaksanakan secara terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan atau budaya yang terpolakan. Misalnya upacara setiap hari senin, tadarus Al Qur'an, senam pagi setiap hari jum'at, berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, serta mengucapkan salam bila bertemu guru atau teman. Melalui implementasi tata tertib dapat diterapkan kepada siswa untuk membiasakan sikap disiplin sebagai seorang pelajar dan bekal sebagai generasi penerus bangsa.

b. Kegiatan Spontan

Kegiatan pembiasaan secara spontan merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga. Kegiatan itu dapat diberikan oleh guru pada saat mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Kegiatan spontan tidak hanya berlaku untuk perilaku dan sikap siswa yang tidak baik, namun perilaku dan sikap siswa yang baik juga perlu dipuji.

c. Keteladanan

Keteladanan seorang pendidik, baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, maupun karyawan sekolah sangat mempengaruhi perilaku, sikap maupun upacapan peserta

didiknya. Guru SMP Negeri 7 Pelaihari secara umum telah memberikan keteladanan dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi dan sopan, masuk kelas tepat waktu, mengabsensi kehadiran siswa dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Meskipun berdasarkan temuan di lapangan masih ada beberapa guru yang terlambat datang ke sekolah. Selanjutnya kedatangan guru piket dan wakil kepala sekolah, bidang kesiswaan diusahakan datang lebih awal dari siswa-siswa, karena agar dapat mengontrol terlaksananya kegiatan pagi dan menangani pelanggaran tata tertib siswa.

d. Pengondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan implementasi nilai disiplin dalam pembelajaran SMP Negeri 7 Pelaihari, setiap siswa diberikan buku pegangan tata tertib siswa yang berisi segala bentuk peraturan baik dalam kelas maupun di luar kelas dan pelanggaran yang disertai dengan sanksi sesuai dengan bobot poin pelanggarnya. Slogan-slogan peraturan dan visi misi sekolah juga ditempatkan pada tempat-tempat yang strategis yang mudah dibaca dan diperhatikan oleh siswa.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur Pencapaian keberhasilan pendidikan karakter disiplin, hal ini dapat dilihat dari indikator kegiatan sekolah yang diprogramkan dan kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan data yang tingkat keberhasilan implementasi nilai kedisiplinan siswa dalam pembelajaran PKn SMP Negeri 7 Pelaihari, maka untuk mengetahui keberhasilannya dapat dilihat pada tabel berikut :

1.1 Tabel Pelanggaran Sikap Perilaku, Kerajinan dan Kerapian Berdasarkan Tata Tertib Siswa:

No	TahunPelajaran 2014/2015	Jenis Pelanggaran	Jumlah
1	Bulan November 2015	Tidak masuk tanpa keterangan	21 kasus
		Bolos/Pulang pada jam pelajaran	2 kasus
		Berpakaian tidak rapi	27 kasus
		Datang terlambat	8 kasus
		Tidak melaksanakan piket kebersihan lingkungan	15 kasus

Sumber: Buku Pelanggaran Siswa SMP Negeri 7 Pelaihari (Dokumentasi hari Sabtu tanggal 29 November 2014 jam 12.00 wita)

Sehingga berdasarkan hasil penelitian berupa wawancara dan temuan di lapangan apabila ditinjau dari tabel kualikasi pelanggaran siswa menunjukkan bahwa dalam membangun disiplin dan tanggung jawab di SMP Negeri 7 Pelaihari melalui internalisasi nilai kedisiplinan masih perlu dioptimalkan karena masih banyak terdapat pelanggaran disiplin walaupun berada pada kategori pelanggaran ringan. Kendala yang dialami dalam membangun disiplin siswa SMP Negeri 7 Pelaihari melalui internalisasi nilai disiplin sehingga belum terlaksana dengan optimal. Kendala-kendala tersebut ialah:

Pertama, kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya disiplin. Kesadaran pada dasarnya lahir dari niat yang sungguh-sungguh dalam hati individu. Begitu pula karakter disiplin yang sebenarnya lahir dari masing-masing individu siswa yang sadar akan pentingnya memiliki karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. **Kedua**, kurangnya kedisiplinan di rumah serta lemahnya pengawasan orang tua siswa. Kedisiplinan siswa di sekolah dapat tercermin dari bagaimana siswa itu disiplin di rumah. **Ketiga**, pengaruh lingkungan pergaulan siswa. Lingkungan di luar keluarga dan sekolah sering kali menjadi faktor penghambat dalam membangun kedisiplinan siswa di sekolah. **Keempat**, kurangnya kepedulian dan ketegasan beberapa guru sebagai motivator dalam menegur siswa yang bermasalah dengan tata tertib. **Kelima**, kurangnya sikap keteladanan beberapa guru dalam ketepatan datang ke sekolah. Keenam, kurangnya sosialisasi penambahan peraturan baru oleh pihak kesiswaan kepada guru piket. Sosialisasi antar pihak yang bertugas sebagai pelaksana dalam tata tertib sekolah sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Upaya-upaya sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai kendala dalam membangun disiplin siswa SMP Negeri 7 Pelaihari, Upaya-upaya yang dapat dilakukan yaitu:

Pertama, memberikan pembinaan kepada siswa yang bermasalah dengan tata tertib oleh guru atau wali kelas dengan mendatangkan orang tua. **Kedua**, komunikasi antar warga sekolah. Komunikasi diperlukan dalam rangka menjaga hubungan baik antara pihak yang terlibat dalam membangun disiplin siswa SMP Negeri 7 Pelaihari.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Dalam penginternalisasian nilai disiplin ke dalam pembelajaran PKn perlu dibuat suatu program, yaitu : 1) Menanamkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. 2) Menanamkan nilai kedisiplinan dalam proses pembelajaran PKn. 3) Menindaklanjuti tindakan

indisipliner siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas. 4) Bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain dan guru BK dalam upaya penginternalisasian nilai disiplin.

2. Strategi internalisasi nilai kedisiplinan dilaksanakan pada : 1) Pelajaran PKn, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Di dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi PMR, Pramuka, Olahraga. 3) Dalam budaya sekolah yang meliputi: Pengembangan budaya religius, pengembangan budaya disiplin, pengembangan budaya jujur, pengembangan budaya ramah dan sopan santun, pengembangan berkompetisi dan berprestasi, pengembangan peduli sosial dan peduli lingkungan.
3. Pelaksanaan internalisasi nilai disiplin ke dalam pembelajaran PKn di SMP Negeri 7 Pelaihari tidak mencapai hasil yang maksimal karena mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berasal dari: 1) Beberapa guru dan staf yang kurang bisa memberikan contoh positif seperti masih ada yang terlambat datang ke sekolah, tidak tepat waktu masuk kelas. 2) Kurangnya kesadaran diri siswa akan pentingnya nilai disiplin. 3) keterbatasan waktu pelajaran karena guru harus menyelesaikan materi sesuai tuntutan kurikulum, selain itu tidak semua topik pelajaran sesuai dengan nilai karakter yang akan diintegrasikan.

B. Saran

1. Hendaknya para guru yang mengajar mata pelajaran PKn lebih giat dan berkemauan keras untuk membuat suatu program penginternalisasian nilai disiplin ke dalam pembelajaran.
2. Hendaknya para guru dalam hal penginternalisasian nilai disiplin dalam pembelajaran menggunakan strategi atau cara yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
3. Hendaknya para guru dalam pelaksanaan implementasi nilai-nilai karakter termasuk kedisiplinan dalam pembelajaran PKn, selain menjadi guru yang memfasilitasi diinternalisasinya nilai-nilai oleh siswa antara lain guru juga sebagai , motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik, juga sebagai model atau tauladan bagi peserta didiknya.
4. Hendaknya ada penelitian lebih lanjut tentang internalisasi nilai disiplin dalam pembelajaran PKn, sehingga integrasi pendidikan karakter kedisiplinan ke dalam pembelajaran PKn dapat berhasil secara keseluruhan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bedjo & Zainul Akhyar. 2009. Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*). Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan FKIP UNLAM. Banjarmasin.
- Depdiknas, 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta. Dirjen Dikdasmen Direktorat SLTP.
- Hurlock, E., B, 1978. *Perkembangan Anak*. Edisi Keenam. Jilid 2. Erlangga, Jakarta.
- Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.
- Republik Indonesia (2003) Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta.
- Sarbaini, 2012. *Pembinaan Nilai, Moral dan Karakter Kepatuhan Peserta Didik Terhadap Norma Ketertiban di Sekolah*, (Landasan konseptual, Teori, Juridis dan Empiris). Banjarmasin : Laboratorium Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Lambung Mangkurat.
- Sukardi, Ketut, 1983. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Suria Kusumah, 2006. Sejarah Timbulnya Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia.
- Sukadi, 2011. *Pendidikan Karakter Bangsa Berideologi Pancasila*. Widaya Aksara Press. Bandung.
- Syamsudin. 2008. *Peran Guru dalam Proses Pendidikan*. akhmadsudrajat.wordpress.com.
- Udin S. Winataputra, 2011. *Pembangunan Karakter dan Nilai-nilai Demokrasi*. Widaya Aksara Press. Bandung.
- Wahyu, 2011. *Masalah dan Usaha Membangun Karakter Bangsa*. Widaya Aksara Press.